

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan suatu hal yang paling melekat dalam kehidupan umat manusia, tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi satu sama lain. Dapat kita lihat, saat ini bahasa kian berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Dahulu bahasa digunakan dalam bentuk gambar tetapi sekarang bahasa digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di era digital saat ini, bahasa tulisan sering kita temui ataupun gunakan dalam berbagai media digital, salah satunya yaitu dalam media sosial pada Smartphone Anda. Di era digital saat ini, manusia dapat berkomunikasi dari jarak jauh melalui *Smartphone* mereka masing-masing pada akun media sosial mereka seperti *Whatsapp*, *Line*, *Facebook*, ataupun akun media sosial yang lainnya. Mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan orang yang ingin diajak berkomunikasi dengan jarak sejauh apapun tanpa harus mengirim pesan melalui surat. Tetapi terkadang cara ini justru membuat banyak sekali kesalahpahaman diantara kedua belah pihak dikarenakan penerima dan pengirim pesan tidak tahu kondisi konteks yang dibicarakan. Situasi konteks yang dimaksud adalah tone yang terdapat terdalam teks tulisan itu tidak terlihat jelas sehingga terkadang dapat menimbulkan konflik antara pengirim dan penerima pesan tersebut.

Beberapa orang seperti pemilik akun facebook yaitu ‘SmartphOWNED’ memanfaatkan kesalahpahaman ini untuk menimbulkan rasa humor bagi pengikut

akun facebook tersebut. Menurut (Wijana, 2004, hlm.2) humor adalah salah satu bentuk permainan. Bentuk permainan yang dimaksud wijana yaitu sang pemilik akun tersebut justru secara sengaja memunculkan kesalahpahaman diantara penerima dan pengirim pesan di dalam teks komedi yang dia buat pada akun ini. Teks komedi yang di buat oleh akun ‘SmartphOWNED’ ini dimunculkan dalam bentuk chat room menyesuaikan dengan perkembangan jaman digital saat ini. ‘SmartphOWNED’ merupakan salah satu akun facebook yang memproduksi teks komedi. Sang pemilik akun tersebut menggunakan akronim untuk menimbulkan humor di dalam teks tersebut. Kesalahpahaman yang sengaja dibuat oleh akun facebook ini terletak pada perbedaan pemahaman akronim pada teks komedi tersebut sehingga menimbulkan rasa humor bagi pengikut akun tersebut atau pembaca teks tersebut.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai akronim yang dibuat untuk humor pada akun facebook ini karena terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahpahaman dalam penggunaan akronim tersebut sehingga hal itu membuat teks ini menjadi lucu bagi pembacanya dan faktor yang mempengaruhi humor tersebut sehingga teks itu menjadi lucu dimata sebagian pembacanya. Selain itu, teks komedi yang dibuat oleh akun ini ditujukan kepada sebagian kalangan saja sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini diantaranya yaitu; penelitian yang berjudul ‘Analisis Bahasa Waria: Kajian Sociolinguistik’ oleh Faradilla Ayu Rahma. Penelitian ini lebih menjelaskan tentang bahasa waria yang sulit dipahami karena proses pembentukan dianggap

aneh dan melanggar tatabahasa dan hasil dari penelitian ini yaitu bahasa waria hanya bisa dipahami oleh komunitas waria saja sehingga terdapat hubungan antara bahasa dengan komunitas. Selain itu terdapat penelitian lainnya yaitu penelitian yang berjudul ‘Sosiolinguistik Sebagai Landasan Dasar Pendidikan di Sekolah Dasar’ oleh Panca Junita Sari. Penelitian ini menjelaskan tentang siswa yang kesulitan dalam pemahaman bahasa yang dituturkan oleh guru atau orang dewasa sehingga hal ini disebut sebagai *bilingualism* yaitu anak-anak masih dalam tahap pembelajaran untuk memahami bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia dan cenderung lebih memahami bahasa ibu mereka atau bahasa daerah ketika proses kegiatan belajar mengajar oleh sang guru. Kondisi ini memperlihatkan adanya hubungan antara bahasa dengan usia.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa itu memiliki hubungan dengan usia, komunitas, status sosial, dan lainnya. Menurut (Sayama, 2015, hlm.84) terdapat hubungan bahasa dengan umur, jenis kelamin, dan status sosial. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini terlihat adanya faktor-faktor yang menimbulkan respon berbeda bagi pembacanya sehingga hal ini membuat teks tersebut menjadi lucu dan memunculkan rasa humor pada sebagian pembacanya. Faktor yang dimaksud merupakan hubungan bahasa yang sudah dijelaskan oleh Sayama yaitu usia, komunitas, status sosial, dan jenis kelamin.

1.2 Rumusan Masalah

Pada subbab ini peneliti menjelaskan mengenai masalah yang akan dikaji atau diteliti. Berikut rincian masalah dalam penelitian ini.

1. Akronim apa saja yang muncul dan digunakan di dalam teks komedi pada akun Facebook ‘SmartphOWNED’?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahpahaman dalam penggunaan akronim di dalam teks komedi pada akun Facebook ‘SmartphOWNED’?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari beberapa rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan akronim yang muncul dan digunakan di dalam teks komedi pada akun Facebook ‘SmartphOWNED’
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahpahaman dalam penggunaan akronim di dalam teks komedi pada akun Facebook ‘SmartphOWNED’ bagi pembaca

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan linguistik dan menambah wawasan didalam analisis kajian sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

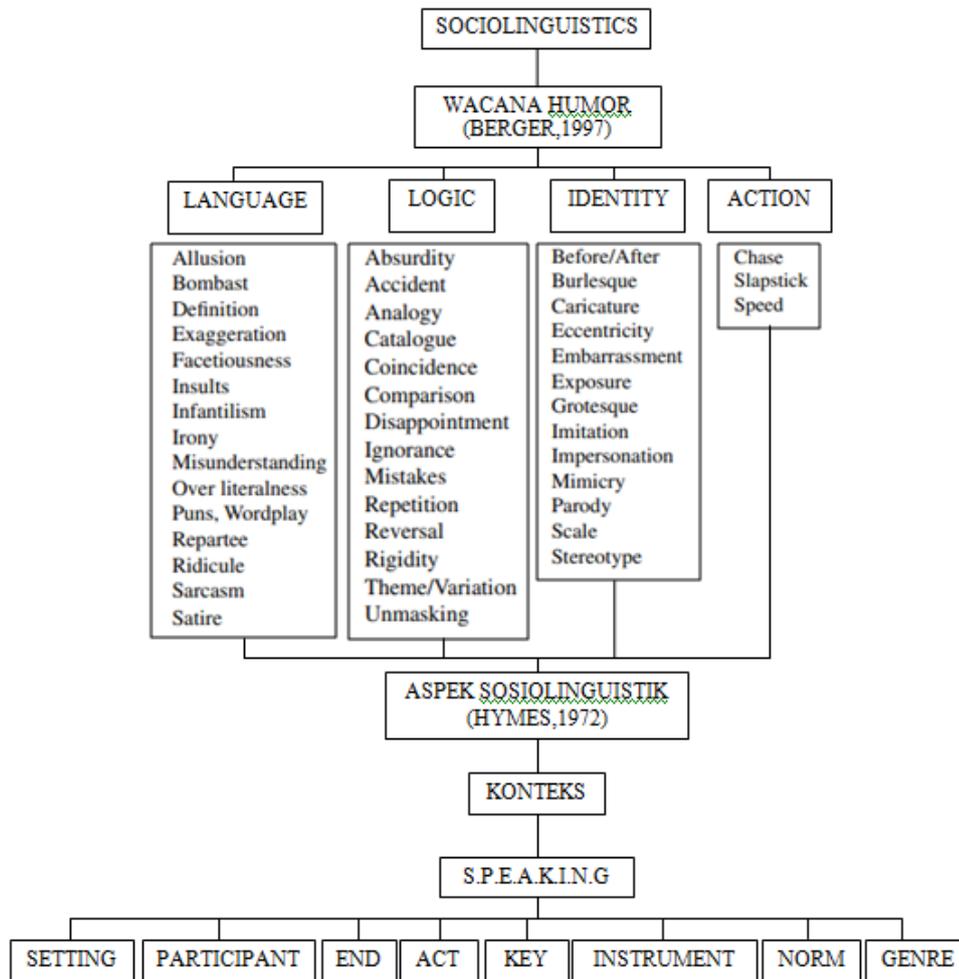
Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai akronim yang digunakan di dalam teks komedi pada akun ‘SmartphOWNED’. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti bahasa sebagai referensi mengenai akronim.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini di fokuskan kepada sebuah teks komedi dalam bentuk percakapan. Percakapan dalam teks komedi pada akun facebook ‘SmartphOWNED’ ini menggunakan humor didalamnya yang dimunculkan dalam bentuk akronim. Akronim tersebut di salah artikan dengan makna yang sebenarnya. Fokus masalah pada penelitian ini adalah teks komedi pada akun facebook ‘SmartphOWNED’ mengandung humor yang disalurkan pada akronim. Humor yang disalurkan dibuat dengan cara menyalah artikan akronim dalam teks tersebut karena menyalah artikan akronim pada teks komedi di akun facebook ‘SmartphOWNED’ membuat humor yang dibuat akan dipahami oleh pembacanya. Humor dalam teks komedi ini akan dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi pada akronim oleh peneliti. Untuk mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahpahaman dalam penggunaan

akronim dalam teks komedi tersebut sekaligus sebagai alat bedah dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori Dell Hymes (1972) yaitu teori *Speech Event*. Hymes mengemukakan bahwa terdapat delapan komponen dalam *Speech Event* atau yang lebih sering dikenal dengan akronim *S.P.E.A.K.I.N.G*; *Setting, Participant, Ends, Acts, Key, Instrument, Norm, dan Genre*.

Selain itu, akronim dalam teks komedi tersebut merupakan salah satu jenis variasi bahasa sosiolek. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori Chaer dan Agustina mengenai variasi bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2004) variasi bahasa dibedakan menjadi dua yaitu, variasi bahasa berdasarkan penutur dan pengguna. Variasi bahasa berdasarkan penutur inilah terdapat variasi bahasa yang disebut sosiolek. Sosiolek merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Variasi bahasa yang muncul dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor sosial atau hubungan bahasa yang membuat variasi bahasa tersebut semakin berkembang. Faktor sosial atau hubungan bahasa ini lah yang akan juga diteliti oleh peneliti guna melihat respon pembaca terhadap akronim dalam teks komedi ini. Untuk mengkaji hubungan bahasa peneliti menggunakan teori Malabar guna mendukung proses analisis pada penelitian ini. Menurut Malabar (2015), hubungan bahasa terbagi menjadi tiga macam. Pertama, hubungan bahasa dengan umur, jenis kelamin, dan status sosial. Hubungan bahasa ini jelas sangat memengaruhi variasi bahasa yang muncul pada teks seperti variasi bahasa yang ditemukan dalam bentuk akronim.



Gambar 1 Kerangka Teori